

Faktor-Faktor Kesiapan Belajar Mahasiswa BK Angkatan 2024 (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat Angkatan 2024)

Dede Alfian¹, Mori Dianto², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: alfiandede26@gmail.com¹, moridianto25@gmail.com²
rila.psikologi@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are several new students who have poor physical health, there are new students who lack the motivation to study, there are new students who are anxious about making presentations in class, there are students who feel anxious in the learning process, there are students who are afraid that their grades will be problematic because their attendance is less than optimal. The aim of this research is to describe: the readiness of new students seen from physicality, the readiness of new students seen from psychology, the readiness of new students seen from skills and knowledge. This research was conducted using quantitative descriptive methods. The population of this study was 134 BK students from the Class of 2024 at PGRI University, West Sumatra. The sampling technique in this research was carried out using a random sampling technique, namely 100 people. The data collection instrument used was a questionnaire instrument and the data analysis technique used was descriptive analysis. The results of this research show that the Learning Readiness factor for BK Students Class of 2024 is in the quite good category. The learning readiness factor is seen from: 1) Physical condition is in the quite good category, 2) Psychological condition is in the quite good category, 3) Skills and knowledge are in the quite good category. Based on the research results, it is recommended that BK students, Class of 2024, be able to maintain their learning readiness to increase motivation in learning.

Keywords: Learning Readiness Factors, Students

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang tengah belajar di suatu perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Peran mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa merupakan penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini bisa dilakukan melalui pengetahuan, ide, dan keterampilan yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang

melakukan proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Dalyono (2009:56) belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan. Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013:113) bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.

Namun tidak jarang mahasiswa tersebut memiliki ketakutan-ketakutan akan memasuki dunia perkuliahan yang baru mereka rasakan seperti ketakutan tidak bisa menguasai kelas, ketakutan tidak bisa beradaptasi dengan mahasiswa dan dosen. Bahkan tidak jarang ketakutan tersebut berubah menjadi kecemasan yang berlebihan hal ini sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa baru dalam belajar.

Faktor-faktor kesiapan belajar menurut Sriyanti (2013:120) kondisi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kesiapan tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi fisik erat dengan kesehatan tubuh seseorang. Sehingga seseorang harus bisa menjaga kondisi fisiknya, misalnya menjaga pola makan, olahraga, waktu tidur. Kondisi fisik juga meliputi cacat fisik, kelelahan, mengantuk dan sebagainya. Gangguan pada pendengaran dan penglihatan akan membuat kesiapan anak memudar.

2. Kondisi Psikologis

Kondisi Psikologi meliputi kondisi emosi, problem pribadinya, termasuk bakat, minat dan motivasinya. Keadaan ini didefinisikan sebagai kondisi mental dimana juga dihubungkan dengan kecerdasan mahasiswa. Misalnya kecakapan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, memiliki rasa percaya diri. Kondisi emosional adalah kondisi seseorang untuk dapat mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. Misalnya mampu mengontrol emosi ketika ada masalah.

3. Keterampilan dan Pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan merupakan kemahiran, kemampuan serta pemahaman yang dimiliki mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keterampilan ini misalnya kemahiran mahasiswa dalam melakukan atau membuat sebuah alat peraga maupun sesuatu yang memang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri. Sedangkan pengetahuan misalnya pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Iskandar (2009: 17) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian Lokasi penelitian ini yaitu di Universitas PGRI Smatera Barat.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa BK angkatan 2024. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Sugiyono (2001:82) mengatakan bahwa *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Instrumen penelitian berupa angket dengan 60 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Riduwan (2012:71) menjelaskan bahwa angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:142) angket yaitu daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Faktor-faktor kesiapan belajar mahasiswa Bk Angkatan 2024 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kesiapan belajar Menggunakan item yang valid sebanyak 60 item dengan 3 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi Kesiapan Belajar mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut:

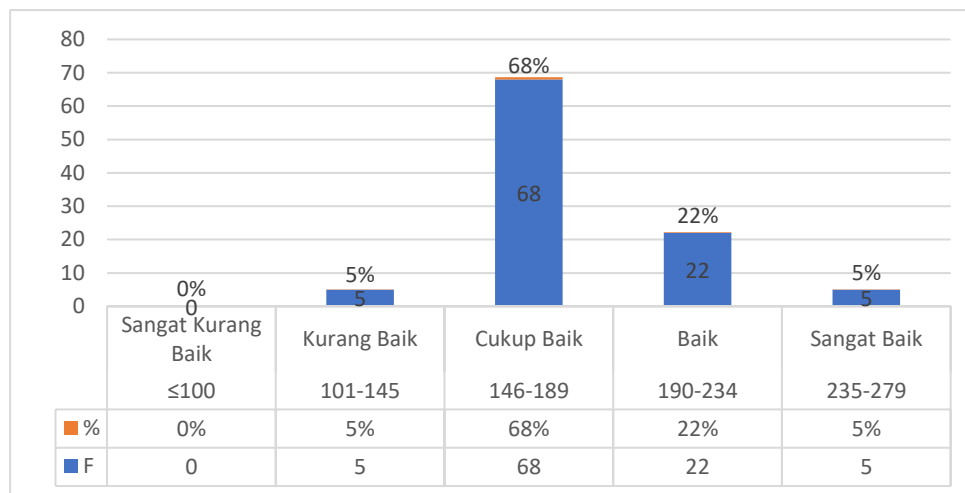
Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Mahasiswa

Klasifikasi	Kategori	F	%
235-279	Sangat Baik	5	5%
190-234	Baik	22	22%
146-189	Cukup Baik	68	68%
101-145	Kurang Baik	5	5%
≤100	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa

terdapat 5 orang mahasiswa dengan presentase (5%) berada pada kategori yang memiliki kesiapan belajar sangat baik, 22 orang mahasiswa dengan presentase (22%) berada pada kategori yang memiliki kesiapan belajar baik, 68 orang mahasiswa dengan presentase (68%) berada pada kategori kesiapan belajar cukup baik, 5 orang mahasiswa dengan presentase (5%) berada pada kategori kesiapan belajar yang kurang baik dan tidak seorangpun mahasiswa memiliki kesiapan belajar sangat kurang baik

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Variabel Kesiapan Belajar Mahasiswa

Secara umum kesiapan belajar sering kali disebut *readiness*. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat *readiness* untuk mempelajari sesuatu itu. Dalam hal belajar, seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan merupakan poin yang krusial dalam kebutuhan hidup manusia pada masa saat ini. Bukan hanya untuk mengejar prestise melainkan juga mencapai suatu bentuk kepuasan psikologis dan social, yakni kepuasan terbentuknya perilaku dan pola pikir yang berimbas pada perubahan kebudayaan dan paradigma manusia dalam menjalankan hidupnya. Hal ini dikarenakan inti dari pendidikan adalah belajar yang merupakan proses perubahan perilaku dan pola pikir manusia. Mengenai belajar Schunk (2008) merumuskan pandangannya yaitu *learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience*. belajar itu tidak hanya mengakibatkan perubahan perilaku atau perubahan kapasitas dan kapabilitas yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman saja, tetapi belajar juga mempertahankan perubahan itu.

Jadi, kesiapan belajar mahasiswa bk angkatan 2024 berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 68% dari mereka. artinya sebagian besar

mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang cukup baik. selanjutnya akan diolah data sesuai dengan indikator yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Kesiapan Belajar dilihat dari Kondisi Fisik

Hasil penelitian dari angket empati dilihat dari indikator peduli dibuat dengan pengelompokan interval. Dari 19 butir pernyataan yang telah dijawab oleh 100 orang responden diperoleh data yang telah dianalisis. Berikut hasil Analisis Masalah kesiapan belajar dilihat dari indikator kondisi fisik yang dilakukan :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor Kesiapan Belajar Dilihat dari Indikator Kondisi Fisik

Klasifikasi	Kategori	F	%
80-94	Sangat baik	7	7%
65-79	Baik	34	34%
49-64	Cukup Baik	52	52%
34-48	Kurang baik	7	7%
19-33	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		100	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar dilihat dari kondisi fisik terdapat 7 orang mahasiswa dengan presentase (7%) berada pada kategori yang sangat baik, 34 orang mahasiswa dengan presentase (34%) berada pada kategori kesiapan belajar dilihat dari kondisi fisik yang baik, 52 orang mahasiswa dengan presentase (52%) berada pada kategori kondisi fisik yang cukup baik, 7 orang mahasiswa dengan presentase (7%) berada pada kategori kondisi fisik yang kurang baik dan tidak seorangpun mahasiswa memiliki kondisi fisik yang sangat kurang baik.

Menurut Sriyanti (2013:120) kondisi fisik adalah kesiapan tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar.kondisi fisik erat dengan kesehatan tubuh seseorang.sehingga seseorang harus bisa menjaga kondisi fisiknya, misalnya menjaga pola makan, olahraga, waktu tidur. kondisi fisik juga meliputi cacat fisik,kelelahan, mengantuk dan sebagainya. gangguan pada pendengaran dan penglihatan akan membuat kesiapan anak memudar.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan belajar seseorang. menurut sriyanti (2013:120), kesiapan fisik mencakup kesehatan tubuh, kebiasaan menjaga pola makan, olahraga, dan waktu tidur yang teratur. faktor-faktor seperti kelelahan, mengantuk, serta gangguan pendengaran dan penglihatan dapat menghambat

kesiapan belajar. oleh karena itu, menjaga kondisi fisik yang optimal menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

2. Deskripsi Kesiapan Belajar Dilihat dari Kondisi Psikologi

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini di deskripsikan data tentang Kesiapan Belajar dilihat dari Kondisi Psikologi. Menggunakan item yang valid sebanyak 20 item :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Dilihat dari Indikator Kondisi Psikologi

Klasifikasi	Kategori	F	%
80-94	Sangat Baik	6	6%
65-79	Baik	27	27%
49-64	Cukup Baik	52	52%
34-48	Kurang Baik	15	15%
20-33	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		100	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar dilihat dari kondisi psikologi terdapat 6 orang mahasiswa dengan presentase (6%) berada pada kategori yang sangat baik, 27 orang mahasiswa dengan presentase (27%) memiliki kondisi psikologi yang baik, 15 orang mahasiswa dengan presentase (15%) memiliki kondisi psikologi yang cukup baik, 12 orang mahasiswa (40%) memiliki kondisi psikologi yang kurang baik dan tidak seorangpun yang memiliki kondisi psikologi yang sangat kurang baik.

Menurut Sriyanti (2013:120) kondisi psikologi meliputi kondisi emosi, problem pribadinya, termasuk bakat, minat dan motivasinya. keadaan ini didefinisikan sebagai kondisi mental dimana juga dihubungkan dengan kecerdasan mahasiswa. misalnya kecakapan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, memiliki rasa percaya diri. kondisi emosional adalah kondisi seseorang untuk dapat mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. misalnya mampu mengontrol emosi ketika ada masalah.

3. Deskripsi Kesiapan Belajar Dilihat Dari Aspek Keterampilan dan Pengetahuan

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Kesiapan Belajar dilihat dari Keterampilan dan Pengetahuan Menggunakan item yang valid sebanyak 20 item.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Dilihat dari Keterampilan dan Pengetahuan

Klasifikasi	Kategori	F	%
76-89	Sangat Baik	4	4%
61-75	Baik	27	27%
47-60	Cukup Baik	56	56%
32-46	Kurang Baik	13	13%
20-31	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		100	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar dilihat dari keterampilan dan pengetahuan terdapat 4 orang mahasiswa dengan presentase (4%) berada pada kategori yang sangat baik, 27 orang mahasiswa dengan presentase (27%) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, 56 orang mahasiswa dengan presentase (56%) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup baik, 13 orang mahasiswa dengan presentase (13%) memiliki keterampilan dan pengetahuan kurang baik dan tidak ada satu orangpun mahasiswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat kurang baik.

Menurut Sriyanti (2013:120) Keterampilan dan pengetahuan merupakan kemahiran, kemampuan serta pemahaman yang dimiliki mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keterampilan ini misalnya kemahiran mahasiswa dalam melakukan atau membuat sebuah alat peraga maupun sesuatu yang memang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri. Sedangkan pengetahuan misalnya pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan teori yang di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan pengetahuan merupakan aspek penting dalam kesiapan belajar. Menurut Sriyanti (2013:120), keterampilan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pemahaman mereka, seperti membuat alat peraga atau produk lainnya. Sementara itu, pengetahuan mencakup pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Kedua aspek ini berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran, di mana mahasiswa yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik cenderung lebih siap dalam mengikuti proses belajar dan mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor kesiapan belajar Mahasiswa BK Angkatan 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesiapan Belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik.
2. Kesiapan Belajar dilihat dari indikator Kondisi Fisik mahasiswa berada pada kategori cukup baik.
3. Kesiapan Belajar dilihat dari indikator Kondisi Psikologis mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

4. Kesiapan Belajar dilihat dari indikator Keterampilan dan Pengetahuan mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2017). *Kesiapan Belajar Siswa*. PT Dharma Lautan Utama
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Prawitasari. 2012. *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta; Erlangga
- Purwastuty, I. 2019. Kecemasan masyarakat terhadap bencana banjir bandang di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1).
- Riduwan. 2010. *Beajar Mudah Penelitian untuk Guru. Karyawan*. Bandung: Alfabata. Rineka Cipta.
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*
- Schunk, D. H. (2008). *Learning Theories: An Educational Perspective* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Sriyanti. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.